

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat sekarang, sangat berpengaruh terhadap segala dimensi kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan mampu bersaing. Sumber daya yang berkualitas hanya dapat dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian.

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar. Matematika tidak hanya diperlukan untuk mempelajari matematika lebih lanjut dalam jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga diperlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu lain seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Teknik, kedokteran, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial. Matematika juga digunakan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis.

Peningkatan mutu pendidikan matematika sangat diperlukan, khususnya peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Kompetensi yang diharapkan adalah sebagai berikut: (1) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja

belajar peserta didik di kelas, sehingga proses pembelajaran berkualitas, (2) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas penggunaan media atau alat bantu belajar dan sumber belajar lainnya, (3) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan dalam mengukur proses dan hasil belajar peserta didik, (4) Memperbaiki dan meningkatkan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis serta hasil wawancara dengan guru kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali, kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian Matematika siswa rata-rata: 5 siswa memperoleh nilai 65 ke atas dan 15 siswa memperoleh nilai 65 ke bawah. Dari nilai yang diperoleh siswa, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa di kelas IV tergolong rendah. Sebagian besar siswa bahkan hampir semua siswa tidak suka dan tidak berminat dengan pelajaran Matematika karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang tidak memberi daya tarik bagi siswa, sehingga siswa merasa bosan dan jenuh pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan hal ini mengakibatkan siswa cenderung pasif terhadap materi pembelajaran yang diberikan khususnya pelajaran Matematika.

Pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran Matematika. Ketika guru menerangkan materi menyederhanakan pecahan, siswa sangat jarang mengemukakan idenya, karena pada dasarnya siswa kurang berminat terhadap pelajaran Matematika, walaupun ada siswa yang aktif hanya sebagian dari

mereka. Sedangkan yang lainnya tidak menunjukkan keantusiasan terhadap materi pelajaran Matematika.

Ditambah lagi lingkungan sekolah yang bising, ribut, dan tidak nyaman karena sekolah SD negeri No. 101775 berdampingan dengan SD Negeri No. 101774 dan SD Negeri No. 101776, sehingga suasana tersebut mengganggu konsentrasi belajar siswa. Kepasifan siswa dalam belajar merupakan pertanda tidak baik dalam proses pembelajaran, juga perkembangan intelektual siswa. Siswa menjadi malas belajar dan malas berpikir. Hal ini mengakibatkan terciptanya insan-insan yang tidak terampil dan tidak berintelektual. Ketidakantusiasan siswa terhadap aktivitas belajar tentunya akan berdampak buruk bagi perkembangan kognitif, psikomotorik, atau afektifannya. Bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan merasa bahwa belajar Matematika khususnya pokok bahasan menyederhanakan pecahan sama sekali tidak penting. Faktor lain yang juga tidak kalah penting adalah cara penyampaian materi oleh guru, karena cara mengajar yang dirancang atau dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Faktor lain yang juga tidak kalah penting adalah cara penyampaian materi oleh guru, karena cara mengajar yang dirancang atau dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Peranan matematika yang begitu penting, dan siswa yang merupakan keluaran pendidikan yang akan menghadapi perkembangan IPTEK sering mendapat kritikan dari berbagai kalangan yang mengarah pada hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.

Seperti yang diungkapkan Zainurie (2007) sebagai berikut :

Banyak orang bilang “Mutu Pendidikan Indonesia”, terutama dalam mata pelajaran matematika, masih rendah. Banyak data yang mendukung opini ini, seperti :

- Data UNESCO menunjukkan, peringkat matematika Indonesia berada di deretan 34 dari 38 negara. Sejauh ini, Indonesia masih belum mampu lepas dari deretan penghuni papan bawah.
- Hasil penelitian tim Programme of International Student Assessment (PISA) menunjukkan, Indonesia menempati peringkat ke-9 dari 41 negara pada kategori literatur matematika.

Kenyataan tersebut secara jelas menyatakan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih mengecewakan. Untuk itu, diperlukan peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Tentu saja untuk meningkatkan hasil belajar tersebut harus didukung oleh proses belajar mengajar matematika siswa di sekolah.

Alternatif strategi yang dapat digunakan untuk membuat matematika menjadi pelajaran yang menyenangkan, berpusat pada siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam eksplorasi matematika adalah dengan menerapkan metode belajar aktif. Metode belajar aktif adalah metode dimana siswa sebagai subyek belajar dan berpotensi untuk meningkatkan kreatifitas atau lebih aktif dalam setiap aktivitas pelajaran yang diberikan, baik di dalam maupun di luar kelas. Menurut Silberman (2011) ada banyak strategi pembelajaran aktif seperti *Team Quiz* (Kuis Berkelompok), *Learning Starts With A Question* (Belajar berawal dari Pertanyaan), *Planted Question* (Pertanyaan rekayasa) , *Guided Teaching* (Panduan Mengajar), *Index Card Match* (Pencocokan Kartu Index), dan lain sebagainya.

Salah satu kelebihan *Index Card Match* (ICM) dibandingkan metode belajar aktif yang lain adalah strategi pembelajaran ini menggunakan kartu dalam

menevaluasi pembelajaran, dan mengajak siswa untuk belajar aktif serta bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan daya kreativitas. Selain itu, strategi ini bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik siswa yaitu siswa menyukai belajar sambil bermain. Apalagi pada materi menyederhanakan pecahan, banyak siswa yang kurang tertarik untuk mempelajarinya karena dianggap materi tersebut sangat sukar dan membingungkan. Jadi dengan menerapkan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) diharapkan dapat menumbuhkan respon positif siswa terhadap materi menyederhanakan pecahan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diberi judul: **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Belajar Aktif Tipe *Index Card Match* (ICM) Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD. Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
- b. Kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru masih menggunakan metode ceramah (konvensional).
- d. Lingkungan sekolah yang kurang kondusif.

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran matematika materi menyederhanakan pecahan Kelas IV SD. Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah setelah menggunakan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi menyederhanakan pecahan kelas IV SD. Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012?”

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan metode belajar aktif tipe *Index Card Match* (ICM) pada mata pelajaran matematika kelas IV SD. Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2011/2012.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan dan kerangka konseptual yang lebih jelas dan komprehensif mengenai fenomena implementasi kebijakan pendidikan matematika disekolah dasar.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, hasil penelitian ini untuk memahami pelajaran matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pelajaran menyederhanakan pecahan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi para guru untuk dapat memvariasi metode pembelajaran yang lebih baik dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah untuk mengarahkan para guru menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini untuk mendapatkan wawasan dan pengalaman dan sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti permasalahan yang sama di masa yang akan datang.